

Pembelajaran *Base Approve Environment* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Fuad Fitriawan¹, Rinesti Witasari², & Miftahuddin³

^{1,2}Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

³Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, Indonesia

Email: ¹fuadfitriawan@gmail.com, ²rinesti737@gmail.com,
³miftahfausta2@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 29 Juni 2022
Diterima : 22 Agustus 2022
Terbit : 26 Agustus 2022

Koresponden: Rinesti Witasari
Email: rinesti737@gmail.com

Cara sitasi:
Fitriawan, F., Witasari, R., & Miftahuddin. (2022).
Pembelajaran *Base Approve Environment* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 151-160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.445>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This research is motivated by the importance of learning the Base Approve Environment in Sciences which are oriented to providing direct experience. The research method used is a qualitative research with a descriptive type of field research. The research subjects were teachers and students of grade 4 MI Tarbiyatul Islam Coper. Data was collected through observation, documentation, and interviews. Research data analysis through data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the implementation of 4th grade science learning at MI Tarbiyatul Islam Coper during the covid-19 pandemic through mixed learning (online and offline) went quite well. Offline learning with a Base Approve Environment is carried out in schools by means of the teacher introducing the plant object to be studied, then the students are asked by the teacher to present the results of their study to their friends. Meanwhile, the online base approving environment learning using whatsapp group where the teacher gave the material followed by giving assignments in the form of student presentation videos related to the shape and function of the plant body. The results of the application of the learning Base Approve Environment in the 4th grade science subjects at MI Tarbiyatul Islam Coper showed an increase in student learning outcomes both in the

realm of knowledge, activity, cooperation, and responsibility in groups.

Keyword: *Base Approve Environment; Learning Outcomes; Science*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran *Base Approve Environment* (berbasis lingkungan) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berorientasi pada pemberian pengalaman secara langsung. Metode

penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper di masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran bauran (daring dan luring) berjalan cukup baik. Pembelajaran luring dengan *Base Approve Environment* dilaksanakan di sekolah dengan cara guru mengenalkan objek tumbuhan yang hendak dipelajari kemudian siswa diminta guru mempresentasikan hasil belajarnya kepada teman-temannya. Sementara pembelajaran *Base Approve Environment* secara daring menggunakan grup *whatsapp* dengan cara guru memberikan materi dilanjutkan pemberian tugas berupa video presentasi siswa terkait bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan. Hasil penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* pada mata pelajaran IPA kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa baik pada ranah pengetahuan, keaktifan, kerjasama, maupun tanggung jawab dalam kelompok.

Kata kunci: *Base Approve Environment*; Hasil Belajar; Mata Pelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Jihad, 2013). Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga siswa mampu menguasai dan memahami apa yang diajarkan gurunya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang, 2003).

Pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Pembelajaran *Base Approve Environment* (pembelajaran berbasis lingkungan) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang

dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar siswa baik secara fisik maupun geografis yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut (Utaminingsih, 2015).

Mata pelajaran IPA pada jenjang pendidikan SD/MI sangat tepat menerapkan pembelajaran *Base Approve Environment* karena di dalam mata pelajaran IPA juga terdapat pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Pendidikan karakter tersebut terbentuk melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang terintegrasi pada mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut antara lain jujur, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, teliti dan berani berkomunikasi. Di samping itu, dengan pembelajaran ini objek belajar sebagai pengalaman nyata, siswa mengamati objek secara langsung, memperoleh data-data secara akurat dan siswa dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Lingkungan yang ada di sekolah merupakan sumber belajar yang baik, terutama dalam mempelajari konsep bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan khususnya mata pelajaran IPA kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper. Karena sejumlah tumbuh-tumbuhan secara umum yang terdapat di lingkungan sekolah dengan jumlah sangat bervariasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar secara optimal.

Proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Tarbiyatul Islam Coper masih menggunakan metode ceramah yang kurang begitu efektif bagi siswa dikarenakan membuat siswa bosan sekaligus konsentrasi menjadi terbagi. Dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islam Coper siswa seharusnya tidak hanya diberi teori saja akan tetapi juga harus diimbangi dengan adanya praktik langsung ke lapangan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang sulit dalam proses pembelajaran sebenarnya membangun konsentrasi siswa. Setelah guru menjelaskan tentang materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan agar guru mengetahui seberapa jauh siswa sudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Pemberian pertanyaan soal sekitar kurang lebih 5 soal. Guru harus selalu siap untuk menjawab pertanyaan siswa dan guru menjelaskan ulang materi yang ditanyakan siswa sampai siswa mengerti dan memahami materi.

Pembelajaran dengan pendekatan *Base Approve Environment* khususnya mata pelajaran IPA merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Pembelajaran tidak perlu melulu dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas seperti tempat-tempat terbuka yaitu alam sekitar

lingkungan dimana siswa bisa langsung berinteraksi. Belajar di luar kelas dapat memberi pengaruh positif, dapat menambah wawasan, bahkan dapat langsung diaplikasikan di lapangan. Pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pelajaran IPA yaitu memberikan pengalaman nyata, unik dan tentunya mudah dipahamai oleh siswa.

Proses pembelajaran yang baik salah satunya adalah menggerakkan siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran langsung di luar kelas dengan pendekatan pembelajaran *Base Approve Environment* (pembelajaran berbasis lingkungan). Hal tersebut karena siswa akan belajar lebih optimal jika diberi pengalaman secara langsung yang dikaitkan dengan studi kasus atau materi pembelajaran yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam setiap menemui proyek pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan secara langsung.

Model pembelajaran berbasis alam perlu juga adanya penanaman karakter peduli lingkungan sejak anak dini. Hal ini bertujuan agar anak memiliki dasar prinsip ekonomi juga harus diimbangi dengan prinsip kelestarian lingkungan. Salah satu cara menanamkan anak karakter peduli lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam (Wulansari, 2017). Selain itu, prestasi belajar pada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran lingkungan alam sekitar (PLAS) sekolah akan mengalami peningkatan (Purnamawati et al., 2016).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana kondisi objek alamiah, peneliti menjadi instrumen utama, bersifat deskriptif, data berupa kata-kata, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan data yang terkumpul diolah secara mendalam (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa – peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yang bersifat sekadar mengumpulkan fakta (*fact finding*) (Nawawi, 2005) dengan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan penerapan *Base Approve Environment* pada pembelajaran IPA kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Islam dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif (Miles et al., 2014) melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran IPA dengan *Base Approve Environment*

Bentuk pembelajaran *Base Approve Environment* mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islam Coper pada masa pandemi memakai pembelajaran bauran,

yakni kolaborasi antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Ketika pembelajaran daring guru menggunakan *whatsapp* dengan mengajak wali siswa bekerja sama dalam memberi arahan dan bantuan terhadap siswa. Karena hanya menggunakan platform *whatsapp* maka metode yang diberikan guru hanya mengirimkan video *youtube* untuk disimak siswa. Meskipun demikian, penggunaan *whatsapp* grup ketika pembelajaran daring dinilai cukup efektif untuk menilai sikap siswa (Nasir & Prastowo, 2021).

Selanjutnya siswa diberi tugas membuat video menjelaskan bagian-bagian dari tanaman. Dalam hal ini guru bekerja sama dengan orang tua untuk memberi bantuan dan arahan kepada siswa. Mengirim link *youtube* di grup *whatsapp* dinilai cukup irit kuota dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan video (Salsabila et al., 2020). Media pembelajaran dengan basis video dan audio visual juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan penalaran siswa (Antafani & Purwanti, 2021) dan hasil belajar fikih (Ghoni et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran luring di MI Tarbiyatul Islam Coper dilakukan untuk lebih memahamkan siswa dengan materi yang diajarkan serta mengevaluasi materi sebelumnya. Hal ini dilakukan karena jika hanya melaksanakan pembelajaran daring, belum tentu juga siswa memahami materi yang disampaikan. Atas dasar tersebut maka MI Tarbiyatul Islam Coper melaksanakan pembelajaran bauran, baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

Seiring berjalannya waktu, pandemi covid berangsur-angsur mulai membaik namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan. MI Tarbiyatul Islam Coper mulai mencoba memberlakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi dilaksanakan secara bergantian agar tidak menimbulkan kerumunan. Dalam memperkenalkan murid jenis tumbuhan dan fungsinya, guru mata pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran berbasis lingkungan atau *Base Approve Environment* yaitu murid diajak secara langsung untuk mengamati objek tumbuhan di sekitar sekolah. Teknik ini dinilai sangat manjur untuk mengenalkan tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya bagi anak-anak. Dalam pembelajaran siswa sangat terlihat aktif dan antusias untuk bertanya kepada guru.

Perlu diketahui bahwa prosedur pelaksanaan atau penerapan pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Base Approve Environment* langsung ini sangatlah penting untuk dimengerti oleh siswa yang akan mempelajari mata pelajaran IPA. Melalui metode ini yang akan melaksanakan pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan secara langsung mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islam Coper terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan

pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap akhir atau tahap balikan.

Sebelum memulai pembelajaran IPA, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menuliskan semua bahan materi yang akan disampaikan. Guru wajib mempersiapkan perangkat yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islam Coper ini, seperti bahan materi, metode, dan penyampaian materi yang tepat agar para siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran secara efektif mudah dicapai (Zain, 2019).

Tahap kedua dalam proses pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPA dengan metode *Base Approve Environment* langsung adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan di sini terbagi menjadi dua yaitu pertama, pelaksanaan proses pembelajaran *Base Approve Environment*, kedua pelaksanaan penerapan metode *Base Approve Environment* langsung dalam pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Guru perlu memulai pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran (Meldina, 2019).

Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPA, guru harus memperhatikan langkah-langkah atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini metode yang digunakan yaitu metode *Base Approve Environment* (berbasis lingkungan) langsung, di mana siswa dituntut mempraktekkan secara langsung agar siswa mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sesuai dengan materi bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPA. Metode praktik belajar IPA dengan *Base Approve Environment* tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan secara langsung agar siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan, agar siswa mampu menerima, memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Metode *Base Approve Environment* ini menuntut kreativitas guru dan keaktifan siswa. Oleh karenanya grupun harus bisa dan memiliki kemampuan

mumpuni dalam mengajarkan dan mendemonstrasikan pembelajaran IPA tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan ini dengan metode *Base Approve Environment* kepada siswa dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan guru, *pertama* guru menyampaikan materi, *kedua* memberikan contoh, *ketiga* meminta siswa praktik secara langsung dengan teman-temannya.

Setelah penerapan *Base Approve Environment* pembelajaran bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan, guru dapat menilai siswa dengan melihat aktivitas ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan latihan atau ulangan secara tertulis, lisan, dan praktik langsung pada siswa agar guru mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa. Penilaian untuk mengukur kemampuan hasil pembelajaran *Base Approve Environment* siswa melalui ujian lisan dan tulis yaitu berupa materi bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.

Tahap ketiga dalam pembelajaran ini adalah umpan balik dalam pembelajaran atau disebut juga evaluasi. Dalam pembelajaran IPA perlu adanya evaluasi terkait kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi. Kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran IPA dengan *Base Approve Environment* harus dipaparkan secara objektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi guru dalam menguasai metode pembelajaran ini menjadi komponen penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Peningkatan ini supaya guru dapat memahami materi dengan baik kemudian mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu yang harus dievaluasi juga adalah bagaimana menanggulangi siswa yang tertinggal pelajaran karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, MI Tarbiyatul Islam Coper menggunakan metode *Base Approve Environment* dalam pembelajaran tentang bentuk dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran kelas 4. Metode *Base Approve Environment* sangatlah penting diterapkan kepada siswa. Dalam metode ini siswa diajak secara aktif untuk mengenal tumbuhan secara langsung sekaligus mengetahui bentuk tubuh dan fungsinya. Pembelajaran berbasis lingkungan secara langsung ini memiliki banyak keuntungan antara lain: (1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, (2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik, (3) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), (4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, (5) Media

lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (6) Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, (7) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain) (Erviana, 2015).

Hasil Penerapan Pembelajaran *Base Approve Environment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian dalam pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan hasil belajar tersebut, guru mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran IPA, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di Sekolah. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan yaitu siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. Siswa juga diajarkan belajar sambil mengenal lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diberikan. Siswa juga senang karena bisa belajar langsung nyata dengan tumbuhan yang dijadikan objek dalam pembelajaran IPA ini. Dengan begitu anak-anak juga aktif dalam belajar.

Penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan siswa. Dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar ini nilai pengetahuan anak-anak mengalami peningkatan. Perlahan-lahan anak-anak memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan. Keaktifan dan kerjasama dalam kelompok juga mulai terlihat baik. Disiplin dan tanggung jawab sesama kelompok juga terlihat. Nilai hasil penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan ini terbukti baik dalam latihan-latihan individu maupun pada saat nilai ujian sekolah. Bentuk penilaian yang diambil berupa penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian *pre test* dan *post test*. Jadi, penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan mampu meningkatkan pengetahuan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam belajar.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran *Base Approve Environment* pada mata pelajaran IPA kelas 4 MI Tarbiyatul Islam Coper materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan dilakukan dengan pembelajaran bauran, yaitu pembelajaran daring dan luring yang berjalan cukup baik. Hasil dari penerapan pembelajaran *Base Approve Environment* pada mata pelajaran IPA ini mampu meningkatkan nilai pengetahuan, keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab dalam kelompok. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini ialah perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Base Approve Environment* sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas dan tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Antafani, H. D., & Purwanti, K. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media VBSC untuk Meningkatkan Penalaran Siswa SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 149–162. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.299>
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di SMP-IT AR Rahmah Pacitan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Ghoni, A. A., Rouyani, S., & Putri, L. I. (2021). Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.279>
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Meldina, T. (2019). Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 211–219.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Cross-case data analysis. In *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. F. A., & Prastowo, A. (2021). Pemanfaatan *WhatsApp* Group (WAG) sebagai Instrumen Penilaian Sikap Siswa MI Al-Islah Jepara di Masa

- Pandemi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 105–120.
<https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.287>
- Purnamawati, H. I., Achivement, L., Ipa, O. F., & Learning, T. A. (2016). *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V Sd N Deyangan 2 Improving Student Learning Achivement of Ipa Through a Learning P Rocess Dased on a School ' S Neighborhood At 5Th Grade Students of Sd N*.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utaminingsih, R. (2015). Pemanfaatan lingkungan sebagai laboratorium alam pada pembelajaran IPA SD. *Trihayu*, 2(1), 259106.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105.
- Zain, S. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Di Smk Negeri Dungaliyo Dan Smk Swasta Almamater Telaga. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 469–480.